

# MAAF YANG HAKIKI



UNTUK TAUZIAH

TEMA



## DAFTAR ISI

1. Nabi Kabil yang Gagal Memaafkan..... 5
2. Nabi Yusuf yang Mampu Memaafkan..... 8
3. Nabi Daud yang Mampu Memaafkan  
karena Dimaafkan oleh Allah..... 11
4. Nabi Yeremia: Ampunan dari Allah ..... 14
5. Nabi Isa: Nasihati Sesama Saudara agar  
Mereka Diampuni ..... 16
6. Nabi Isa: Memaafkan dari Hati ..... 18
7. Nabi Isa: Ampunan dan Iman ..... 23
8. Rasul Paulus: Mengampuni Kalau Telah  
Diampuni Allah ..... 27
9. Rasul Yakub: Menghakimi Itu Musyrik. 29
10. Ampunan yang Hakiki Menurut Sikap  
dan Tindakan ..... 33



# 1. NABI KABIL YANG GAGAL MEMAAFKAN

## Kitab Suci Taurat, Surah Kejadian 3:3-12

<sup>3</sup>Beberapa waktu kemudian, Kabil membawa sebagian hasil tanahnya sebagai persembahan kepada ALLAH. <sup>4</sup>Habil pun membawa beberapa anak sulung dari kawanan kambing dombanya beserta lemak-lemaknya. ALLAH berkenan kepada Habil dan persembahannya, <sup>5</sup>tetapi kepada Kabil dan persembahannya Ia tidak berkenan. Lalu Kabil menjadi sangat marah dan mukanya masam.

<sup>6</sup>Berfirmanlah ALLAH kepada Kabil, "Mengapa engkau marah, dan mengapa mukamu masam? <sup>7</sup>Jika engkau berbuat baik, bukankah engkau akan diterima? Tetapi jika engkau tidak berbuat baik, dosa sudah mengintai di depan pintu. Ia menghasratkan engkau, tetapi engkau harus menguasainya."

<sup>8</sup>Namun, Kabil berkata kepada Habil, adiknya, "Mari kita pergi ke padang." Pada saat keduanya ada di padang, tiba-tiba Kabil menyerang Habil, adiknya, lalu membunuhnya.

<sup>9</sup>Maka berfirmanlah ALLAH kepada Kabil, "Di manakah Habil, adikmu itu?" Jawabnya, "Aku tidak tahu! Apakah aku ini penjaga adikku?"

<sup>10</sup>Firman-Nya, "Apa yang telah Kaulakukan? Darah adikmu itu berseru kepada-Ku dari tanah!"

<sup>11</sup>Sekarang, terkutuklah engkau, terbang jauh dari tanah yang telah membuka mulutnya untuk menerima darah adikmu itu dari tanganmu.

<sup>12</sup>Apabila engkau mengerjakan tanah itu, maka tanah itu tidak akan lagi memberikan hasil sepenuhnya kepadamu. Engkau akan menjadi seorang pengembara dan pelarian di bumi."

KSI, Surah Kuno Ibrani berfirman bahwa persembahan Habil lebih baik dari pada persembahan Kabil. Apa yang lebih baik? Dia memberi anak sulung dan lemak hewan. Hal ini sebagai lambang terhadap

dosa dan solusi. Habil mencontohkan Tuhan, yang tentu menyembelih hewan ketika dia memberi kulit kepada Adam, untuk menutupi aurat (menutupi dosanya). Tetapi Kabil mencontohkan Adam, yang menutupi dirinya dengan daun-daunan/nabati, sebuah penutup aura yang tidak mengandung darah. Solusi manusia dari nabati, tetapi solusi Allah dari hewan, bahkan hewan yang terbaik.

Karena Kabil tidak mengingat ampunan yang disediakan oleh Allah (korban hewan), dan tidak bertindak sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh Allah, dia menjadi iri terhadap adiknya, yang berkenan di hadapan Allah. Kemudian, dia menyombongkan diri kepada Allah, dan tidak menghiraukan peringatan dari Allah. Maka, dia gagal untuk menguasai godaan dan gagal untuk memaafkan adiknya. Sebenarnya, adiknya tidak berbuat salah, melainkan kesalahan itu datang dari diri sendiri melalui kesombongannya.

Kabil tidak sanggup menilai debu di mata adiknya karena balok di matanya sendiri terlalu besar.

## 2. NABI YUSUF YANG MAMPU MEMAAFKAN

### **KST, Surah Kejadian 50:15-21**

*<sup>15</sup>Saudara-saudara Yusuf sadar bahwa ayah mereka sudah meninggal. Lalu berkatalah mereka, "Mungkin saja Yusuf mendendam terhadap kita dan akan membalas sepenuhnya semua kejahatan yang telah kita lakukan terhadapnya." <sup>16</sup>Maka mereka menyuruh orang menemui Yusuf dengan pesan, "Sebelum ayah Tuan meninggal, ia berpesan, <sup>17</sup>Beginilah harus kamu katakan kepada Yusuf, Ampunilah kesalahan dan dosa saudara-saudaramu, karena mereka pernah berbuat jahat terhadapmu.'*



*Jadi, sekarang ampunilah kesalahan hamba-hamba Tuhan ayahmu.” Ketika Yusuf mendengar pesan itu, menangislah ia.*

*<sup>18</sup>Kemudian datanglah saudara-saudaranya dan sujud memberi hormat di hadapannya. Kata mereka, “Kami datang untuk menjadi hamba Tuan.”*

*<sup>19</sup>Tetapi kata Yusuf kepada mereka, “Jangan takut. Aku inikah Allah? <sup>20</sup>Memang dulu kamu bermaksud jahat terhadap aku, tetapi Allah mempunyai maksud baik, supaya terwujudlah apa yang terjadi hingga hari ini, yaitu terpeliharanya kelangsungan hidup banyak orang. <sup>21</sup>Jadi, janganlah takut, aku akan mencukupi kebutuhan kamu dan anak-anakmu.” Demikianlah Yusuf menghibur mereka dan menenangkan hati mereka dengan kata-katanya.*

Mengapa Yusuf mampu memaafkan kesalahan kakak-kakaknya, padahal dia mempunyai kesempatan untuk membalas kejahatannya? Kakak-kakak Yusuf sungguh-sungguh salah. Mereka mengkhianati Yusuf dan menjualnya untuk menjadi budak. Akan

tetapi Yusuf tidak mengambil keputusan untuk membalasnya. Apa rahasianya itu? Karena dia tawaduk, atau berserah penuh kepada Allah. Dia tidak menyombongkan diri, melainkan yakin bahwa Allah sebaik-baik mendatangkan hal baik dan hal buruk. Dia berprasangka baik terhadap kejadian yang buruk, karena dia yakin bahwa Allah menggunakannya untuk mendatangkan kebaikan bagi diri sendiri dan bagi banyak orang.

### 3. NABI DAUD YANG MAMPU MEMAAFKAN KARENA DIMAAFKAN OLEH ALLAH

Adiknya Kabil tidak salah, tetapi tidak dimaafkannya. Kakak-kakaknya Nabi Yusuf salah tetapi dimaafkannya karena Yusuf anggap Allah Maha Kuasa dan dapat menggunakan kesalahan itu sebagai berkah bagi banyak orang. Nabi Daud insaf akan kesalahannya sendiri. Oleh karena itu, menurut riwayat hidupnya, Nabi Daud sering mampu memaafkan orang lain.

#### **Az-Zabur 51**

*<sup>1</sup>Zabur dari Daud, <sup>2</sup>ketika Nabi Natan datang kepadanya setelah ia menghampiri Batsyeba.*

<sup>3</sup>Ya Allah, kasihanilah kiranya aku sesuai dengan kasih abadi-Mu.

Sesuai dengan rahmat-Mu yang besar, hapuskanlah pelanggaran-pelanggaranku! <sup>4</sup>Basuhlah aku sebersih-bersihnya dari kesalahanku,

dan sucikanlah aku dari dosaku, <sup>5</sup>karena aku menyadari pelanggaran-pelanggaranku, dan dosaku senantiasa ada di hadapanku. <sup>6</sup>Kepada-Mu, kepada-Mu sajalah aku berdosa dan melakukan apa yang jahat dalam pandangan-Mu, sehingga Engkau benar ketika Engkau berfirman, dan bersih ketika Engkau menghakimi. <sup>7</sup>Sesungguhnya, aku dilahirkan dalam kesalahan, dan di kandung ibuku dalam dosa. <sup>8</sup>Sesungguhnya, Engkau menghendaki kebenaran dalam batin,

dan Engkau memberitahukan hikmat kepadaku dalam hati nurani. <sup>9</sup>Sucikanlah aku dengan ranting hisop, maka aku akan menjadi suci, basuhlah aku, maka aku akan menjadi lebih putih daripada salju.

<sup>10</sup>Biarkan aku mendengar kegirangan dan sukacita, dan biarlah tulang-tulang yang Kauremukkan bergembira kembali.

*<sup>11</sup>Sembunyikanlah wajah-Mu dari dosa-dosaku, dan hapuskanlah segala kesalahanku.*

Saat Nabi Daud ditegur oleh Nabi Natan terdahap dosa zina dan pembunuhan, dia menjadi sadar dan mengaku dosa-dosanya. Akui dosa-dosamu di hadapan Tuhan di saat Tuhan menegurmu melalui perkataan nabi-nabi-Nya, melalui perkataan orang lain, dan melalui FirmanNya.

## 4. NABI YEREMIA: AMPUNAN DARI ALLAH

### Surah Yeremia 31

*<sup>34</sup> “Aku akan menaruh hukum-Ku dalam batin mereka dan menuliskannya dalam hati mereka. Aku akan menjadi Tuhan mereka dan mereka akan menjadi umat-Ku. <sup>34</sup>Tak usah lagi mereka mengajar kawannya masing-masing atau saudaranya masing-masing dengan mengatakan, ‘Kenalilah ALLAH,’ karena mereka semua, dari yang kecil sampai yang besar, akan mengenal Aku,” demikianlah firman ALLAH. “Aku akan mengampuni kesalahan mereka dan tidak akan mengingat dosa mereka lagi.”*

Firman Allah mengingatkan kepada para pemberita Allah dan kepada umat-Nya, bahwa walaupun mereka sering berdosa,

tetapi Allah adalah Maha Pemaaf dan sanggup mengampuni kesalahan semua.

Pada akhir zaman, Allah sendiri akan memperbarui batin dan hati manusia dan mengangkatnya sebagai umatnya. Pada waktu itu, manusia akan memiliki kesanggupan yang baru untuk hidup taat, oleh karena Allah mengubah atau mentransformasikan hati mereka.

## 5. NABI ISA: NASIHATI SESAMA SAUDARA AGAR MEREKA DIAMPUNI

Memaafkan orang lain tidak berarti kita buta akan kesalahan sesama kita. Kita harus membantu saudara kita untuk bertaubat dan menerima ampunan dari Allah. Ukuwah harus bertindak aktif dalam mengusahakan pembaharuan.

### **KSI, Surah Matius 18**

*15 "Karena itu jika saudaramu berbuat dosa, tegurlah dia secara pribadi. Jika ia mau mendengarkanmu, maka engkau telah mendapatkannya kembali. 16 Tetapi jika ia tidak mau mendengarkanmu, ajaklah bersamamu seorang atau dua orang lagi, supaya dengan dua atau tiga*



*orang saksi hal itu menjadi sah. 17 Jika ia tidak mendengarkan mereka, ajukanlah hal itu kepada jemaah. Jika ia masih juga tidak mau mendengarkan jemaah, anggaplah ia sebagai orang yang tidak mengenal Allah atau sebagai pemungut cukai. 18 Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, segala sesuatu yang kamu ikat di bumi akan terikat di surga, dan segala sesuatu yang kamu lepaskan di bumi akan terlepas juga di surga. 19 Aku berkata pula kepadamu, jika dua orang di antara kamu di bumi ini bersepakat untuk meminta sesuatu, maka permintaan itu akan dikabulkan oleh Bapa-Ku yang di surga. 20 Karena di mana dua atau tiga orang berhimpun dalam nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka.”*

## 6. NABI ISA: MEMAAFKAN DARI HATI

Karena kita hidup sebagai ukuwah dengan saudara kita, dekat dengan mereka, kita akan mengetahui kesalahan orang-orang lain dan merekapun akan mengetahui kesalahan kita. Oleh karena itu, kita harus belajar memaafkan dengan segenap hati.

### **KSI, Surah Matius 18**

*21 Kemudian Petrus mendekati Isa dan bertanya, "Ya Junjungan, berapa kalikah aku harus mengampuni saudaraku yang bersalah kepadaku? Sampai tujuh kalikah?" 22 Sabda Isa kepadanya, "Aku berkata kepadamu, bukan hanya tujuh kali, tetapi sampai tujuh puluh kali tujuh.*

23 Sebab Kerajaan Surga itu dapat diibaratkan dengan seorang raja yang hendak mengadakan perhitungan dengan para hambanya. 24 Ketika ia memulainya, dibawalah ke hadapannya seorang hamba yang berutang sebanyak lima puluh juta keping uang perak. 25 Karena hamba itu tidak dapat membayar utangnya, maka sang tuan memerintahkan agar ia beserta anak-anaknya, istrinya, dan segala miliknya dijual untuk membayar utang-utangnya itu. 26 Maka sujudlah hamba itu menyembahnya dan berkata, 'Sabarlah ya Tuan, aku akan membayar semuanya.' 27 Melihat hal itu, ibalah hati sang tuan terhadap hambanya itu, sehingga ia membebaskan hamba itu dari semua utangnya.

28 Tetapi ketika hamba itu keluar dan bertemu dengan kawannya yang berutang kepadanya sebanyak seratus keping uang perak, ia menangkap dan mencekik kawannya itu serta berkata, 'Bayarlah utangmu!' 29 Maka sujudlah kawannya itu serta meminta kepadanya, 'Sabarlah, aku akan membayarnya.' 30 Tetapi ia menolaknya, bahkan kawannya itu dijebloskannya ke dalam penjara sampai utangnya dibayar.

31 Melihat hal itu, kawan-kawannya yang lain menjadi sangat sedih lalu menceritakan semua hal yang terjadi kepada tuan mereka. 32 Mendengar hal itu, tuan itu pun segera memanggil hamba yang telah dibebaskan utangnya itu dan berkata, 'Hai hamba yang jahat, seluruh utangmu sudah kuhapuskan karena engkau memintanya kepadaku.

33 Bukankah engkau pun harus mengasihani kawanmu itu seperti aku sudah mengasihanimu?'

34 Tuannya itu menjadi sangat marah lalu menyerahkan hamba yang jahat itu kepada algojo-algojonya sampai ia membayar semua utangnya.

35 Maka begitu jugalah akan dilakukan oleh Bapa-Ku yang di surga jika kamu tidak mengampuni saudaramu dengan segenap hatimu."

Mengapa saya sulit memaafkan? Karena saya tinggal dekat orang lain yang sering memanas-manasi saya, karena kejahatan itu ada dalam diri saya dan dalam diri orang-orang yang dekat dengan saya.

Petrus merasa dia sudah melapangkan dada. Dia siap mengampuni bukan sekali tetapi 7 kali lipat, yang kontras dengan caranya Kabil membalas 7 kali lipat. Tetapi Isa ingin lebih dari pada itu. Dia ingin setiap kesalahan diampuni 70 x 7 kali lipat, yang kontras dengan caranya Lamekh membalas kesalahan 70 x 7 kali. Maka memaafkan itu sulit dan tolok ukurnya tinggi yang dianjurkan oleh Isa. Apakah hal ini mustahil?

Kita ingat firman Allah kepada Kabil, “Kamu harus menguasai (dosa itu). Kalau tidak menguasainya, godaan itu berpotensi menghasilkan dosa yang merugikan dirinya dan orang lain.”

Isa mengajar kita untuk menguasai godaan, mulai dari hati. Ada orang bijak yang mengatakan, “Di dalam tubuh manusia ada segumpal daging. Jika segumpal daging itu baik, baiklah seluruh tubuh manusia. Dan jika segumpal daging itu rusak, maka rusak seluruh tubuh manusia. Ketahuilah bahwa

yang dimaksud dengan segumpal daging itu ialah hati manusia. Jika hati manusia itu baik, baik seluruh sikap tubuhnya. Dan jika hatinya itu buruk, maka buruklah seluruh sikapnya.

Yang menentukan keadaan hati menurut perumpamaan Isa ialah bahwa manusia mengingat betapa besarnya kesalahannya sendiri, dan walaupun demikian, bagaimana dia menerima pengampunan dan penyucian dari Allah. Dengan menerima pengampunan dan penyucian dari Allah, sebagai modal untuk menghapus hutang orang lain, yaitu, Allah Maha Pemaaf yang memampukan kita untuk mengampuni kesalahan sesamanya.

## 7. NABI ISA: AMPUNAN DAN IMAN

### KSI, Surah Lukas 7

*<sup>36</sup> Seorang dari mazhab Farisi mengundang Isa makan di rumahnya. Maka pergilah Isa ke rumah orang itu dan makan di situ. <sup>37</sup> Di kota itu ada seorang perempuan yang terkenal karena perbuatannya yang berdosa. Ia mendengar bahwa Isa sedang makan di rumah orang dari mazhab Farisi itu. Lalu datanglah ia ke rumah itu dengan membawa sebuah buli-buli pualam berisi minyak wangi. <sup>38</sup> Sambil menangis ia berdiri di belakang Isa, dekat kaki-Nya. Air matanya jatuh membasahi kaki Isa, lalu ia menyekanya dengan rambutnya dan menciumnya, serta meminyakinya dengan minyak wangi. <sup>39</sup> Melihat hal itu, orang dari mazhab Farisi yang mengundang Isa makan di rumahnya itu berkata dalam hatinya, "Kalau orang ini sungguh-sungguh nabi, pasti Ia tahu siapa perempuan itu dan perempuan macam apa dia, sebab perempuan itu orang berdosa." <sup>40</sup> Lalu Isa bersabda kepada*

orang dari mazhab Farisi itu, "Simon, aku ingin mengatakan sesuatu kepadamu." Jawab Simon, "Katakanlah, ya Guru."

<sup>41</sup> Sabda Isa, "Ada dua orang berutang kepada seseorang yang biasa meminjamkan uangnya. Yang seorang berutang lima ratus uang dinar\*, dan yang satu lagi berutang lima puluh. <sup>42</sup> Karena kedua orang itu tidak mempunyai sesuatu untuk membayar utang mereka, maka orang yang memberi pinjaman itu membebaskan mereka dari utang-utang mereka. Manakah dari antara kedua orang yang berutang itu yang lebih mengasihi orang yang menghapuskan utang mereka itu?" <sup>43</sup> Simon menjawab, "Menurut pendapatku, orang yang lebih banyak dihapuskan utangnya." Sabda Isa, "Benar sekali jawabanmu itu." <sup>44</sup> Lalu Ia menoleh kepada perempuan itu sambil bersabda kepada Simon, "Simon, engkau lihat apa yang dilakukan perempuan ini? Ketika Aku masuk ke rumahmu, engkau tidak memberikan air untuk membasuh kaki-Ku, tetapi perempuan ini membasuh kaki-Ku dengan air matanya dan menyekanya dengan rambutnya. <sup>45</sup> Engkau tidak menyambut Aku dengan ciuman, tetapi sejak Aku masuk di sini



*perempuan ini tidak henti-hentinya mencium kaki-Ku. <sup>46</sup> Engkau pun tidak meminyaki kepala-Ku, tetapi ia meminyaki kaki-Ku dengan minyak wangi. <sup>47</sup> Oleh karena itu, Aku berkata kepadamu, karena dosa-dosanya yang banyak itu sudah diampuni, maka banyak pula ia berbuat kasih. Akan tetapi, orang yang diampuni dari dosanya yang sedikit, sedikit pula ia berbuat kasih.” <sup>48</sup> Lalu bersabdalah Isa kepada perempuan itu, “Dosa-dosamu sudah diampuni.” <sup>49</sup> Semua yang makan di situ bersama Isa berkata dalam hati mereka, “Siapakah orang ini sehingga Ia dapat mengampuni dosa-dosa?” <sup>50</sup> Lalu bersabdalah Isa kepada perempuan itu, “Imanmu sudah menyelamatkan engkau. Pergilah dengan sejahtera.”*

Kecenderungan manusia, jika seseorang merasa sedikit hutangnya (dosanya), maka dia menunjukkan sedikit kasih. Orang-orang religius cenderung memandang orang lain rendah. Dengan mengkontraskan kesetiiaannya sendiri dalam ritual dengan kelalaian orang lain, orang religius merasa

dirinya lebih tinggi. Tetapi cara Allah memandangnya lain. Jika seseorang merasa besar hutangnya, dia juga mendapatkan banyak ampunan dari Allah. Dan oleh karena dia sangat bersukacita akan ampunan yang banyak itu yang dia terima, timbul rasa sayang dan cinta yang besar kepada Allah. Rasa syukur sebagai kelimpahan nikmat, sehingga dia dapat memaafkan kesalahan orang lain. Apabila Anda berdoa minta ampunan, maka ampunilah kesalahan di antara sesamamu.

## 8. RASUL PAULUS: MENGAMPUNI KALAU TELAH DIAMPUNI ALLAH

### KSI, Surah Kolose 3

**12** Oleh sebab itu, sebagai orang-orang yang sudah dipilih, disucikan, dan dikasihi oleh Allah, hendaklah hidupmu menunjukkan belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan, dan hendaklah kamu tahan menderita. **13** Hendaklah kamu sabar seorang terhadap yang lain dan saling mengampuni jika yang seorang merasa bahwa yang lain bersalah. Sebagaimana Tuhan telah mengampuni kamu, kamu juga harus saling mengampuni.

Setelah modal kita dapati dari Allah, kita harus melakukannya kepada orang lain. Modal kita ialah bahwa kita SUDAH dipilih, disucikan, dikasihi, dan diampuni. Modal kita ini berkelimpahan dari Allah dan seharusnya mewarnai caranya kita mengampuni kesalahan orang lain. “Sebagaimana Tuhan telah mengampuni kamu, kamu juga harus saling mengampuni.”

Tetapi hal ini tidak mudah. Maka iringannya, kita harus sabar terhadap sesama kita. Kita diuji terhadap kesabaran dan kelemah lembut dalam tahan menderita. Karena mengampuni ialah mengganggu hutangnya orang lain.

## 9. RASUL YAKUB: MENGHAKIMI ITU MUSYRIK

### KSI, Surah Yakub 4

*<sup>1</sup>Dari manakah asalnya perselisihan dan perkelahian yang terjadi di antara kamu? Bukankah hal itu datang dari segala hawa nafsu yang saling berperang dalam anggota-anggota tubuhmu? <sup>2</sup> Kamu mempunyai keinginan, tetapi kamu tidak memperolehnya, lalu kamu membunuh. Kamu mendengki, tetapi kamu tidak juga mampu mendapatkannya, kemudian kamu berkelahi dan bersengketa. Kamu tidak beroleh sesuatu sebab kamu tidak memintanya dalam doa. <sup>3</sup> Kamu meminta, tetapi kamu tidak menerima; sebab permintaanmu itu salah, yaitu hanya demi memenuhi hawa nafsumu. <sup>4</sup> Hai kamu, orang-orang yang tidak setia bagaikan perempuan sundal, tidak tahukah kamu bahwa persahabatan dengan dunia adalah perseteruan dengan Allah? Sebab itu barangsiapa ingin menjadi sahabat dunia ini, ia menjadikan dirinya seteru Allah. <sup>5</sup> Atau*

*kamu menyangka bahwa Kitab Suci mengatakan hal yang omong kosong ketika disebutkan, "Ruh yang ditempatkan di dalam kamu menginginkan kamu dengan cemburu"? <sup>6</sup> "Allah melawan orang-orang yang sombong, tetapi dianugerahkan-Nya rahmat kepada orang-orang yang rendah hati." <sup>7</sup> Sebab itu tunduklah kepada Allah, lawanlah Iblis, maka ia akan lari daripadamu. <sup>8</sup> Dekatilah Allah, maka Ia pun akan mendekatimu. Bersihkanlah tanganmu, hai para pendosa, dan sucikanlah hatimu, hai orang-orang yang mendua hati! <sup>9</sup> Hendaklah kamu bersedih, meratap, dan menangis; hendaklah tawamu kamu ubah menjadi ratapan dan kegembiraanmu menjadi duka. <sup>10</sup> Rendahkanlah dirimu di hadapan Tuhan, maka Ia akan meninggalkan kamu. <sup>11</sup> Hai Saudara-saudaraku, janganlah kamu saling memfitnah. Orang yang memfitnah atau menghakimi saudaranya berarti mencela dan menghakimi hukum. Jika engkau menghakimi hukum, maka engkau bukanlah pelaku hukum melainkan hakimnya. <sup>12</sup> Padahal hanya ada satu Pemberi Hukum dan Hakim, yaitu Dia yang berkuasa menyelamatkan dan membinasakan. Sedangkan engkau ini siapa, hai orang yang ingin menghakimi sesamamu manusia?*

Konflik antara manusia dan godaan untuk membunuh karakter orang lain memunculkan pertanyaan, “Dari mana datangnya konflik dan kejahatan?” Dari hawa nafsu sendiri yang tidak terpuaskan. Di mana ada konflik, kita cenderung mempersalahkan pihak lain, padahal masalahnya mulai dengan diri sendiri. Firman Allah menganjurkan kita agar introspeksi diri, kemudian keinginan kita diserahkan kepada Allah dalam do’a. Pada dasarnya, orang yang sombong akan dilawan oleh Allah, tetapi orang yang rendah hati akan ditinggikan oleh Allah. Maka, kita tidak perlu peduli terhadap penilaian orang lain, melainkan penilaian Allahlah yang sangat menentukan masa depan kita. Hakim dari manusia ialah musyirik, karena menyamakan dirinya dengan Allah, satu-satunya Hakim. Kesombongan membuat kita berdua hati, dan membuka pintu kepada serangan Syaitan, sebab berdua hati ialah syirik. Ujian, rintangan, tantangan dan

masalah itu merupakan hal baik bagi orang yang beriman agar mereka belajar hanya mengandalkan Tuhan saja. Hanya Tuhan berhak menghakimi orang-orang yang Dia ciptakan. Sikap hati kita harus suci, dengan mendekatkan dirinya kepada Allah. Kemudian serahkan semua konflik dan masalah kepada Dia untuk menyelesaikannya. Hal ini dimulai dengan meratapi apa yang kurang baik dalam diri kita.



## 10. AMPUNAN YANG HAKIKI MENURUT SIKAP DAN TINDAKAN

### KSI, Surah 2 Korintus 5

<sup>16</sup> Sebab itu sejak saat ini kami tidak memandang orang menurut keadaan lahiriahnya saja. Memang kami pernah memandang Al Masih secara lahiriah, tetapi sekarang tidak lagi demikian. <sup>17</sup> Barangsiapa ada di dalam Al Masih, ia adalah ciptaan baru. Perkara-perkara yang lama sudah berlalu, dan semuanya telah menjadi baru. <sup>18</sup> Semua itu berasal dari Allah, yaitu Dia, yang sudah mendamaikan kita dengan diri-Nya melalui Al Masih, dan mempercayakan kepada kami tugas mulia untuk mengusahakan pendamaian itu. <sup>19</sup> Di dalam Al Masih, Allah telah mendamaikan isi dunia ini dengan diri-Nya dan tidak lagi memperhitungkan

pelanggaran-pelanggaran mereka. Kabar tentang pendamaian itu telah dipercayakan-Nya kepada kami.

**20** Kami adalah duta-duta bagi Al Masih. Dengan perantaraan kami, Allah menyampaikan apa yang dikehendaki-Nya. Jadi, demi Al Masih kami meminta kepadamu: Berdamailah dengan Allah! **21** Al Masih yang tidak mengenal dosa, sudah dijadikan Allah sebagai penanggung dosa karena kita, supaya di dalam Dia, kita menjadi benar di hadapan Allah.

Sikap dan tindakan Isa sebagai pendamaian bagi semua manusia, dia yang memperoleh ampunan bagi kita. Dia yang tidak bersalah mengampuni dan menanggung dosanya semua manusia. Jangan memandang Isa secara lahiriah, tetapi memandang dia secara ruhaniah. Sikap dan tindakan Isa memperoleh ampunan bagi umat manusia. Karena itu Isa yang tidak

bersalah dijadikan penanggung dosa manusia. Siapa yang beriman dan percaya akan hal ini akan mendapat pahala yang besar dan ampunan dari Allah. Tetapi, mereka yang tidak percaya, Allah akan mengazabnya dengan azab yang pedih. Orang beriman meneruskan berita tentang ampunan dari Allah ini kepada orang-orang lain. Ampunan dari Allah sudah selesai dilakukan oleh Allah melalui Isa, sehingga kita bisa mendapatkan perdamaian dengan Allah. Selanjutnya kita harus memaafkan satu sama yang lain, menunjukkan belas kasihan yang berangkat dari rahmat yang sudah kami terima dari Allah.

